

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UNICEF (*United Nations Children's Fund*) tahun 2023, periode usia dini (0-6 tahun) merupakan fase kritis bagi perkembangan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, dan sosial-emosional anak. Pada masa ini, stimulasi yang tepat dapat membentuk fondasi kemampuan akademik dan keterampilan hidup di masa depan.¹ Salah satu dimensi penting yang perlu distimulasi dalam konteks kehidupan sehari-hari sejak usia dini adalah literasi numerasi, stimulasi literasi yang mencakup kemampuan berbahasa dan memahami simbol dikembangkan agar anak mampu mengerti pemahaman logisnya serta berinteraksi secara efektif, stimulasi numerasi pada anak mampu memahami dan menggunakan konsep-konsep bilangan, pola, ukuran, dan hubungan kuantitas.

Literasi numerasi di PAUD bukan hanya soal pengenalan angka secara mekanis, melainkan pembelajaran yang kontekstual, bermain dengan berbasis pengalaman, bahkan bermain sambil belajar juga terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari anak sehingga mereka dapat mengembangkan penalaran matematis awal secara alami. Program Literasi Numerasi menjadi penting untuk diteliti karena pada masa anak usia dini, kemampuan berpikir logis dan pemahaman konsep dasar matematika merupakan fondasi utama bagi perkembangan kognitif anak. Selain itu, kebijakan pendidikan nasional saat ini juga menempatkan literasi dan numerasi

¹ UNICEF. (2023). *The Early Childhood Development Index 2030: Technical manual*. New York. UNICEF.

sebagai kompetensi dasar yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Namun, keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program itu sendiri, melainkan oleh bagaimana program tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di satuan PAUD.²

TK Fantasha Banjarbaru dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini secara nyata telah melaksanakan Program Literasi Numerasi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kelompok B (usia 5-6 tahun). Berdasarkan hasil observasi awal, TK Fantasha Banjarbaru menerapkan kegiatan literasi numerasi melalui berbagai aktivitas bermain edukatif, penggunaan media pembelajaran yang beragam, serta pembiasaan numerasi dalam aktivitas rutin kelas. Selain itu, TK Fantasha Banjarbaru memiliki guru yang aktif mengembangkan pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Pemilihan TK Fantasha Banjarbaru sebagai lokasi penelitian juga karena lembaga ini memiliki karakteristik peserta didik yang heterogen serta lingkungan belajar yang mendukung pelaksanaan pembelajaran literasi numerasi. Kondisi tersebut memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam terkait proses pelaksanaan program, peran guru, serta respons anak terhadap kegiatan literasi numerasi. Dengan demikian, TK Fantasha Banjarbaru dinilai relevan dan representatif untuk dijadikan lokasi penelitian dalam mengkaji pelaksanaan Program Literasi Numerasi pada anak usia dini.

² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Panduan Guru: Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni (Edisi Revisi)*. Jakarta Selatan. Pusat Perbukuan.

Dalam perspektif Islam, pentingnya pendidikan dan pengembangan kemampuan berpikir telah ditegaskan sejak wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam Surah Al-‘Alaq ayat 1-5. Perintah “*Iqra*” (bacalah) yang menandakan bahwa membaca dan belajar adalah dasar penting dalam membangun peradaban manusia. Allah SWT berfirman³ :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Menekankan bahwa belajar tidak terbatas pada aktivitas membaca teks, tetapi juga mencakup kemampuan memahami simbol, fenomena, dan realitas kehidupan, yang dalam konteks pendidikan anak usia dini terwujud melalui penguatan literasi numerasi.⁴ Program literasi numerasi diposisikan sebagai intervensi pendidikan yang bertujuan meningkatkan kemampuan numerasi anak yang semula masih terbatas, sehingga berdampak positif terhadap perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Surah Al-‘Alaq ayat 1-5 juga memberikan landasan nilai dan filosofis bahwa kegiatan literasi numerasi pada anak usia dini bukan hanya upaya akademik, tetapi juga bagian dari amanah pendidikan yang mendorong tumbuh kembang anak secara optimal, selaras dengan nilai keislaman dan tujuan pendidikan nasional.⁵

³ Putri Ayuni, P., Helmi Adam Sujarwo, & Mirza Syadat Rambe, M. P. d. (2024). Dasar-dasar pendidikan Islam dalam Surah Al-‘Alaq ayat 1-5 menurut Tafsir Al-Mishbah. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 37–45.

⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan penguatan literasi dan numerasi di pendidikan anak usia dini*. Jakarta. Kemendikbudristek.

⁵ Shihab, M. Q. (2022). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur’ an* (Edisi revisi). Jakarta: Lentera Hati.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan Program Literasi Numerasi dalam mengembangkan perkembangan kognitif anak usia dini di TK Fantasha Banjarbaru. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pelaksanaan program, aktivitas pembelajaran yang diterapkan, serta perkembangan kognitif anak setelah mengikuti kegiatan literasi numerasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran PAUD, khususnya dalam pelaksanaan program literasi numerasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini.

B. Definisi Istilah

Dalam memperjelas konsep penelitian yang abstrak serta menghindari terjadinya salah penanggapan (*miss-presepsi*) dalam memahami istilah-istilah yang tercakup pada penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan didefinisikan sebagai suatu proses sistematis dalam menerapkan rencana, kebijakan, atau program yang telah disusun ke dalam tindakan nyata guna mencapai tujuan tertentu.⁶ Dalam penelitian ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang melibatkan kemampuan literasi dan numerasi anak usia dini melalui aktivitas bermain, penggunaan media pembelajaran, serta integrasi dalam kegiatan sehari-hari di TK Fantasha Banjarbaru.

⁶ Su, Y., & Xu, J. (2023). Operational definitions in action-based research: A review of methodology. *Journal of Educational Methods*, 15(2), 102-115.

2. Program Literasi Numerasi

Program literasi numerasi pada pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk intervensi pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk menstimulasi kemampuan dasar anak dalam memahami bahasa, simbol, angka, serta konsep matematika sederhana melalui pengalaman belajar yang bermakna.⁷ Dalam penelitian ini, program literasi numerasi dipahami sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TK Fantasha Banjarbaru, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta pengalaman nyata guru dan anak dalam proses pembelajaran.

3. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, yaitu masa keemasan (*golden age*) perkembangan, di mana pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif berlangsung sangat pesat dan memerlukan stimulasi pendidikan yang tepat.⁸ Pada penelitian ini anak usia dini yang akan diteliti pada penelitian ini berusia 5-6 tahun, yakni pada kelas B2 TK Fantasha Banjarbaru.

4. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan berpikir anak, yang mencakup proses mengingat, memahami, menalar, memecahkan masalah, dan mengolah informasi, mengenal konsep-konsep dasar seperti warna, bentuk, angka, huruf, serta kemampuan berpikir logis dalam kehidupan sehari-hari anak.⁹ Dalam

⁷ Maiyanti, A. R. (2025). Perkembangan kognitif anak usia dini dipengaruhi oleh stimulasi pembelajaran, keterlibatan orang tua, serta pendekatan pendidikan yang sesuai. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*. 2(5) 3031-0946

⁸ Suyanto, S., & Jihad, A. (2023). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta. UNY Press.

⁹ Susanto, A. (2021). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta. Bumi Aksara.

penelitian ini, perkembangan kognitif difokuskan pada kemampuan anak dalam memahami konsep numerasi setelah mengikuti program pembelajaran serta beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

5. Program Literasi Numerasi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Program literasi numerasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan terencana untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak melalui pengenalan konsep numerasi secara kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.¹⁰ Pada penelitian ini, rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan seperti menghitung benda konkret, mencocokkan simbol angka dengan jumlah, mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, serta memahami pola dan urutan bilangan melalui permainan edukatif.

6. TK Fantasha Banjarbaru

Lokasi penelitian ini di TK Fantasha Banjarbaru dan berada di Komp. PU Jl.Bina Marga, No.34, Kel. Guntung paikat, Kec. Banjarbaru selatan, Kota Banjarbaru, Provinsi. Kalimantan Selatan 70714.

C. Fokus Penelitian

Dari adanya latar belakang diatas maka terdapat fokus penelitian oleh peneliti yaitu bagaimana Pelaksanaan Program Literasi Numerasi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK Fantasha Banjarbaru?

¹⁰ Suryana, D., & Rizki, M. A. (2024). Literasi numerasi dan implikasinya terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 21-32.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Program Literasi Numerasi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK Fantasha Banjarbaru?

E. Signifikan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi terhadap kajian ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam memahami keterkaitan antara kemampuan literasi dan numerasi dengan perkembangan kognitif anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru dan Pendidik PAUD

Memberikan wawasan tentang pentingnya merancang pembelajaran yang tidak hanya fokus pada kemampuan akademik, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap perkembangan kognitif anak.

b. Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman bahwa stimulasi literasi dan numerasi sejak dini dapat mendukung kecerdasan kognitif anak dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi peneliti

Menjadi pengalaman langsung dalam mengkaji fenomena pendidikan di lapangan serta memperluas wawasan dan keterampilan dalam melakukan penelitian pendidikan anak usia dini secara ilmiah dan terukur.

F. Penelitian terdahulu yang relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu pada jurnal berjudul “Implementasi Program Literasi Numerasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini” oleh Rahmawati dan Syahputra pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini mengimplementasikan program numerasi berbasis permainan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak TK kelompok B. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa aktivitas numerasi melalui permainan angka, teka-teki logika, dan aktivitas berhitung kontekstual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak secara bertahap. Anak lebih mampu memahami konsep sebab-akibat, membandingkan jumlah, menyusun urutan, dan menyelesaikan permasalahan sederhana. Peningkatan terlihat dari hasil observasi siklus ke-1 ke siklus ke-2, di mana 85% anak menunjukkan peningkatan pada indikator kognitif numerasi.¹¹
2. Penelitian terdahulu pada jurnal berjudul “Program Literasi Numerasi Melalui Media Digital Interaktif terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini” oleh Maesaroh dan Aulia pada tahun 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan program literasi numerasi berbasis aplikasi mobile terhadap perkembangan kognitif anak. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen (*one group pretest-posttest design*). Hasil dari penelitian ini

¹¹ Rahmawati, D., & Syahputra, M. (2022). Implementasi program literasi numerasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 7(1), 30–40.

adalah anak yang mengikuti program literasi numerasi berbasis aplikasi edukasi *mobile* seperti aplikasi berhitung dan pengenalan angka interaktif mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan klasifikasi, pengenalan simbol angka, dan pemecahan masalah logis. Anak lebih antusias dan mandiri dalam belajar. Data menunjukkan peningkatan skor rata-rata *pretest* ke *posttest* sebesar 40% pada aspek numerasi dan logika berpikir anak.¹²

3. Penelitian terdahulu pada jurnal berjudul “Pelaksanaan Permainan Edukasi Literasi Numerasi terhadap Kemampuan Kognitif Anak” oleh Ayuningtyas pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan permainan edukasi numerasi terhadap kemampuan berpikir logis dan pemahaman konsep bilangan anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimen semu (*squasi experimental design*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan edukasi seperti *puzzle* angka, balok huruf, dan kartu angka secara signifikan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal urutan bilangan, melakukan pengelompokan, dan memahami simbol angka. Hasil observasi menunjukkan anak lebih cepat memahami perbedaan besar-kecil, banyak-sedikit, dan konsep bilangan dasar setelah mengikuti program. Sebanyak 90% anak dapat menyusun urutan bilangan 1-10 dengan benar setelah perlakuan diberikan.¹³

¹² Maesaroh, S., & Aulia, Y. (2023). Program literasi numerasi melalui media digital interaktif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 55–66.

¹³ Ayuningtyas, D. (2022). Pelaksanaan permainan edukasi literasi numerasi terhadap kemampuan kognitif anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(2), 123–135.

Dari ketiga penelitian tersebut, tampak jelas bahwa strategi pengembangan literasi numerasi yang berbasis aktivitas konkret, bermain, dan interaktif merupakan metode efektif dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. Secara keseluruhan, penelitian terdahulu berfungsi sebagai landasan teoretis dan bukti empiris awal yang mendukung validitas program literasi numerasi. Pada penelitian ini, TK Fantasha hadir untuk memberikan gambaran kualitatif yang lebih kaya, membuktikan bahwa temuan-temuan positif dari penelitian terdahulu juga terjadi di konteks lokal Banjarbaru dengan pendekatan media kreatif yang berbeda.

G. Sistematikan Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis menjadi lima bab utama. Masing-masing bab memiliki peran penting dalam membangun struktur penelitian yang logis dan ilmiah, berikut uraian sistematika:

BAB I Pendahuluan, berisikan latar belakang yang dimana menjelaskan alasan peneliti dalam penelitian tersebut, juga disampaikan definisi istilah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, memuat landasan teoritis yang relevan dengan variabel penelitian. Teori-teori ini dikaitkan melalui kerangka berpikir yang berhubungan dengan penjelasan variabel penelitian.

BAB III Metode Penelitian, menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, partisipasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan yang terakhir keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, berisikan penjelasan tentang hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan terakhir analisis data.

BAB V Penutup, membahas mengenai kesimpulan dari penelitian serta saran untuk berbagai pihak yang terkait dalam penelitian.